

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pariwisata

Menurut (Nurfadilah, 2017) pada hakikatnya pariwisata adalah proses kepergian sementara dari seseorang atau lebih menuju tempat lain diluar tempat tinggalnya, dengan dorongan kepergiannya adalah karena berbagai kepentingan, baik karena kepentingan ekonomi, sosial, kebudayaan, politik, agama, kesehatan, maupun kepentingan lain seperti sekedar ingin tahu, menambah pengalaman ataupun untuk belajar.

Pengertian lain (Amri et al., 2022) pariwisata adalah keseluruhan dari elemen-elemen terkait (wisatawan, daerah tujuan wisata, perjalanan, industri, dan lain-lain) yang merupakan akibat dari perjalanan wisata ke daerah tujuan wisata, sepanjang perjalanan tersebut tidak permanen. Pariwisata berkembang karena ada gerakan manusia dalam mencari sesuatu yang belum diketahui, menjelajah wilayah baru, mencari perubahan suasana, dan untuk mendapat perjalanan baru (Medi, 2018)

(Liga Suryadana, 2015) Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah dan Pemerintah Daerah. Pengertian lain dikemukakan oleh (Yoeti, 2017) bahwa pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu, yang diselenggarakan dari suatu tempat ketempat lainnya, dengan maksud bukan untuk berusaha atau mencari nafkah ditempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan tersebut guna untuk bertamasya dan rekreasi atau untuk memenuhi kebutuhan yang beragam.

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa pariwisata adalah suatu kegiatan atau perjalanan yang dilakukan seseorang atau lebih ke suatu tempat diluar tempat tinggalnya untuk sementara waktu yang

dimaksudkan untuk kesenangan, mencari suasana baru, menenangkan diri maupun kepentingan lainnya.

2.2 Jenis-Jenis Pariwisata

Di Indonesia ada berbagai jenis tempat wisata yang tentunya sering kita kunjungi. Tempat wisata itu antara lain : pantai, taman, laut, hutan, pegunungan, pusat perbelanjaan atau mall, tempat bersejarah, museum, sentra kuliner, danau, waduk, situ, kolam renang, alun-alun, pemandian air panas, kebun binatang, air terjun, taman bunga dan buah, dan lain sebagainya (Bone, 2019). Berikut informasi tentang jenis-jenis tempat wisata lainnya.

1. Wisata bahari

Wisata bahari dikenal juga dengan sebutan wisata maritim atau wisata tirta. Wisata ini pun berhubungan dengan olahraga yang dilakukan di air, seperti di pantai, danau, teluk. Kegiatan yang biasa dilakukan saat melakukan wisata bahari adalah memancing dan berselancar, berlayar, melakukan lomba balap mendayung, snorkeling, menyelam dan melakukan pemotretan di bawah air.

Dalam menyelam, kita bisa melihat betapa indahny pemandangan di bawah laut. Di nusantara terdapat pula taman laut yang bisa kita nikmati keindahannya. Potensi wisata bahari Indonesia antara lain terdapat di Kepulauan Seribu, Raja Ampat, Danau Toba, Mentawai, Pulau Bali, laut Kepulauan Maluku, dan sebagainya. Sementara untuk negara maritim yang juga mempunyai potensi wisata bahari seperti Fiji, Hawaii, dan Tahiti.

2. Wisata Budaya di Indonesia

Melakukan wisata budaya bertujuan untuk menambah wawasan serta pandangan hidup seseorang. Dalam wisata budaya, terutama ke luar negeri, kita bisa melihat cara hidup masyarakat di negara tersebut, mempelajari adat istiadat, kesenian, dan kebudayaan mereka.

Wisata budaya juga bermanfaat untuk memperkenalkan kebudayaan negeri sendiri ke kancah internasional dan sebaliknya (memberi informasi/membagikan info mengenai kebudayaan dan adat istiadat negeri yang baru saja dikunjungi ke negara kita). Dengan kata lain, melakukan pertukaran seni dan budaya. Seperti, seni musik, seni tari, seni drama.

3. Wisata pertanian

Wisata pertanian merupakan perjalanan wisata ke lokasi pertanian, melihat pembibitan di ladang, perkebunan. Biasanya dilakukan dalam rangka studi atau dapat pula hanya sekedar berjalan-jalan menikmati hijaunya tanaman dan segarnya udara. Mata akan segar kembali dengan pemandangan berupa sayuran segar berwarna-warni, melongok bibit aneka sayur, dan bertualang di perkebunan yang sejuk.

4. Wisata buru

Wisata buru ini bisa dilakukan di negara yang mempunyai daerah hutan yang dapat dijadikan tempat berburu. Tentunya tidak berburu secara sembarangan, ya. Melainkan mengikuti aturan pemerintah tentang batas wilayah perburuan dan jenis binatang apa saja yang boleh diburu. Untuk Indonesia sendiri, pemerintah telah membuka wisata buru di wilayah Jawa Timur, tepatnya di Baluran.

Hewan yang boleh diburu adalah babi hutan dan banteng. Sementara di luar negeri, wisata buru dapat kita lakukan di berbagai daerah di benua Afrika. Hewan yang boleh diburu ialah jerapah, gajah, singa, dan lain-lain. Untuk India, hewan yang boleh diburu adalah macan dan badak.

5. Wisata ziarah

Jenis wisata ini berkaitan dengan sejarah, adat istiadat, dan kepercayaan yang dianut oleh masyarakat setempat. Kebanyakan dilakukan oleh rombongan daripada perorangan. Tujuannya ke tempat suci, makan orang yang dianggap berkuasa atau suci/makam orang besar, pemakaman

tokoh terkenal, bukit dan gunung keramat yang sarat legenda, dan sebagainya.

Banyak dihubungkan dengan niat dari wisatawan tersebut, misalnya ingin meminta restu dan petunjuk dari ilahi bahkan ada yang memohon kekayaan. Sebagai contoh adalah orang muslim yang berkunjung ke tanah suci atau pemakaman para wali, seorang katholik melakukan wisata ziarah ke vatikan, untuk penganut budha akan berkunjung ke Nepal, Tibet, atau India.

Di Indonesia sendiri juga banyak tempat yang dikunjungi oleh orang-orang yang memiliki maksud tertentu seperti yang telah disebutkan di atas antara lain mengunjungi Candi Borobudur, Gunung Kawi, makam Wali Songo, Prambanan, pura Basakih Bali, makam Soekarno, dan lain-lain.

6. Wisata cagar alam

Wisata yang dikenal juga dengan wisata konservasi ini dilakukan dengan mengunjungi taman lindung, cagar alam, wilayah yang kelestariannya dilindungi oleh undang-undang. Kebanyakan para pecinta alam yang melakukan wisata ini. Bagi yang suka memotret, sangat cocok melakukan wisata sejenis ini.

Ada banyak tumbuhan dan satwa yang unik dan indah, dapat dijadikan sebagai objek foto. Suasana lingkungan yang segar, asri, sangat mendukung untuk melakukan relaksasi. Jadi pikiran lebih fresh dan rileks. Tempat wisata cagar alam contohnya adalah Cagar alam di Pulau Bali yaitu Kebun Raya Eka Karya dan Taman Nasional Bali Barat.

7. Wisata *Sunset*

Wisata yang dikenal juga wisata *sunset*, pemandangan matahari terbenam memang jadi salah satu daya tarik wisata beberapa destinasi di Indonesia. Mulai dari pantai, pegunungan, dan berbagai bentang alam lain di Nusantara memang terkenal menawarkan indahnya suasana *sunset* yang kerap jadi incaran wisatawan.

8. *Family Tourist*/Wisata Keluarga

Wisata Keluarga dapat terbagi atas keluarga kecil yang terdiri dari orangtua dan anak maupun keluarga besar yang terdiri dari orangtua, anak, paman, bibi, kakek, nenek dan yang lainnya.

8. Wisata konvensi

Wisata konvensi ini lekat dengan politik. Contohnya adalah bangunan tempat musyawarah, persidangan, dan pertemuan yang dilakukan secara nasional atau internasional. Misalnya pusat kongres internasional di Berlin, Gedung Senayan di Jakarta, Filipina memiliki Philippine International Convention Center.

2.3 Lokasi yang dituju

1. Wisata sejarah

Mengunjungi berbagai peninggalan dan situs sejarah. Bagi yang suka dengan arkeologi dan informasi yang berkaitan dengan sejarah/masa lampau, datanglah untuk berwisata sejarah ke candi, museum, benteng, atau melihat prasasti.

2. Wisata alam

Jenis wisata yang dilakukan dengan obyek wisata berupa keindahan alam sekitar. Mata kita akan dimanjakan dengan keadaan alam yang menakjubkan dan sangat indah. Wisata alam yang dapat kita lakukan antara lain mendaki, berkemah.

3. Wisata religi

Melakukan wisata religi dengan mengunjungi tempat khusus umat beragama, makam, tempat beribadah. Bertujuan untuk lebih mendekatkan diri kepada Tuhan. Seperti melakukan wisata ke Masjid Istiqlal, Jakarta, bagi yang beragama muslim. Atau Gereja Katedral bagi penganut Kristen katolik.

4. Wisata pendidikan

Wisata pendidikan ini disebut juga dengan wisata edukasi dan banyak dilakukan oleh anak-anak dan sekolah. Tujuan dari wisata pendidikan merupakan sebagai sarana penunjang pelajaran yang telah diberikan di sekolah. Wisata pendidikan diharapkan membuat anak lebih mudah memahami materi pelajaran.

5. Wisata *Sunset*

Wisata yang dikenal juga wisata *sunset*, pemandangan matahari terbenam memang jadi salah satu daya tarik wisata beberapa destinasi di Indonesia. Mulai dari pantai, pegunungan, dan berbagai bentang alam lain di Nusantara memang terkenal menawarkan indahnya suasana *sunset* yang kerap jadi incaran wisatawan.

6. *Family Tourist*/Wisata Keluarga

Wisata Keluarga dapat terbagi atas keluarga kecil yang terdiri dari orangtua dan anak maupun keluarga besar yang terdiri dari orangtua, anak, paman, bibi, kakek, nenek dan yang lainnya.

2.4 Jenis-Jenis Wisatawan

1. Wisata minat khusus

Jenis wisata ini biasanya dilakukan oleh orang-orang yang mempunyai minat terhadap hal tertentu dan tidak banyak yang berminat dengan wisata yang satu ini. Contoh wisata minat khusus adalah *trekking*, *rafting* (mengarungi sungai), *diving* (menyelam), *hiking* (mendaki gunung), dan lain sebagainya.

2. Wisata petualang

Wisata yang dilakukan dengan obyek wisata tempat-tempat menantang. Biasanya memiliki medan yang berat. Yang termasuk salah satu wisata petualangan merupakan panjat tebing, arung jeram, atau menyusuri gua vertikal.

3. Wisata banyak minat

Wisata jenis ini dilakukan oleh orang-orang yang tidak mempunyai minat khusus terhadap suatu hal. Dengan kata lain, wisata banyak minat dilakukan oleh orang yang punya minat yang sama dengan orang lain pada umumnya. Yang meliputi : wisata religi, wisata bahari, wisata budaya, wisata alam, wisata belanja, wisata sejarah, wisata kuliner, dan sebagainya.

4. Wisata *backpacker*

Dalam bahasa Indonesia arti *backpacking* adalah tas gendong atau tas ransel. Jadi wisatawan yang tergolong wisatawan *backpacker* adalah orang yang pergi melakukan perjalanan wisata hanya dengan membawa tas gendong atau tas ransel saja. Dan mereka biasanya membawa sedikit barang (hanya barang yang pokok dan perlu saja yang dibawa).

Backpacker tidak terikat oleh waktu, bebas mengatur waktu kapan saja mereka hendak berwisata. Dan kelebihan lain dari wisata *backpacker* adalah biasanya mereka cenderung hemat dan tidak mau mengeluarkan biaya besar untuk melakukan wisata, mereka tidur dimanapun (kadang penginapan sewa murah), memilih memakai transportasi umum daripada kendaraan traveling, dan wisata ini kebanyakan dilakukan oleh anak-anak muda.

2.5 Bentuk Kegiatan Wisata

Kegiatan wisata yang dilakukan oleh pengunjung di suatu obyek wisata memiliki dua bentuk, pasif dan aktif. Contohnya adalah gua Jomblang dan Pindul yang ada di Yogyakarta, Pantai Sanur, Kuta, dan lainnya (Bone, 2019).

1. Bentuk Kegiatan Pasif

Maksud dari bentuk kegiatan pasif di suatu obyek wisata adalah pengunjung tidak melakukan gerak atau keterampilan gerak saat berkunjung ke suatu obyek wisata. Wisatawan jenis ini cenderung menekankan pada

perasaan, pengetahuan, dan sikap, atau dengan kata lain hanya menikmati apa yang ada di obyek wisata tersebut.

Misalnya ketika melakukan wisata alam, pengunjung hanya berjalan-jalan menikmati keindahan dan udara yang sejuk, menikmati indahnya alam, dan menjadi pengamat bagaimana cara hidup dan bersosial masyarakat yang ada di sana.

2. Bentuk Kegiatan Aktif

Maksud dari bentuk kegiatan aktif di suatu obyek wisata adalah pengunjung melakukan gerakan/banyak bergerak dan menggunakan keterampilan gerak. Contohnya adalah ketika melakukan wisata petualangan *hiking*, *rafting* atau menelusuri sungai, arung jeram, golf, sepak bola, bersepeda, tenis, voli pantai, dan lainnya.

2.6 Komponen Aspek 4A (*Attraction, Accessibility, Amenity, Ancillary*) pada Pariwisata

Daya Tarik Wisata Menurut (Sugianto, 2010) mengemukakan bahwa terdapat 4 (empat) komponen yang harus dimiliki oleh sebuah objek wisata, yaitu: *attraction*, *accessibility*, *amenity* dan *ancillary*.

1. *Attraction* (Atraksi)

Merupakan komponen yang signifikan dalam menarik wisatawan. Suatu daerah dapat menjadi tujuan wisata jika kondisinya mendukung untuk dikembangkan menjadi sebuah atraksi wisata. Apa yang dikembangkan menjadi atraksi wisata itulah yang disebut modal atau sumber kepariwisataan. Untuk menemukan potensi kepariwisataan di suatu daerah orang harus berpedoman kepada apa yang dicari oleh wisatawan. Modal atraksi yang menarik kedatangan wisatawan itu ada tiga, yaitu 1) *Natural Resources* (alami), 2) Atraksi wisata budaya, dan 3) Atraksi buatan manusia itu sendiri. Modal kepariwisataan itu dapat dikembangkan menjadi atraksi wisata ditempat dimana modal tersebut ditemukan. Ada modal kepariwisataan yang dapat dikembangkan sehingga dapat menahan wisatawan selama sehari-hari dan dapat berkali-kali dinikmati, atau bahkan

pada kesempatan lain wisatawan bisa berkunjung ketempat yang sama. Keberadaan atraksi menjadi alasan serta motivasi wisatawan untuk mengunjungi suatu daya tarik wisata (DTW).

2. *Amenity* (Fasilitas)

Amenity atau amenitas adalah segala macam sarana dan prasarana yang diperlukan oleh wisatawan selama berada di daerah tujuan wisata. Sarana dan prasarana yang dimaksud seperti: penginapan, rumah makan, transportasi dan agen perjalanan. Dengan menggunakan prasarana yang cocok dibangunlah sarana-sarana pariwisata seperti hotel, atraksi wisata, marina, gedung pertunjukan, dan sebagainya. Adapun prasarana yang banyak diperlukan untuk pembangunan sarana-sarana pariwisata ialah jalan raya, persediaan air, tenaga listrik, tempat pembuangan sampah, bandara, pelabuhan, telepon, dan lain-lain. Mengingat hubungan antar sarana dan prasarana, sudah jelas bahwa pembangunan prasarana pada umumnya harus mendahului sarana. Ada saatnya prasarana dibangun bersama-sama dalam rangka pembangunan sarana wisata. Suatu tempat atau daerah dapat berkembang sebagai daerah tujuan wisata apabila aksesibilitasnya baik. Ada hubungan timbal balik antara sarana dan prasarana. Prasarana merupakan syarat untuk sarana, dan sebaliknya sarana dapat menyebabkan perbaikan prasarana.

3. *Accessibility* (Aksesibilitas)

Accessibility merupakan hal yang paling penting dalam kegiatan pariwisata. Segala macam transportasi ataupun jasa transportasi menjadi akses penting dalam pariwisata. Di sisi lain akses ini diidentikkan dengan transferabilitas, yaitu kemudahan untuk bergerak dari daerah yang satu ke daerah yang lain. Jika suatu daerah tidak tersedia aksesibilitas yang baik seperti bandara, pelabuhan dan jalan raya, maka tidak akan ada wisatawan yang mempengaruhi perkembangan aksesibilitas di daerah tersebut. Jika suatu daerah memiliki potensi pariwisata, maka harus disediakan aksesibilitas yang memadai sehingga daerah tersebut dapat dikunjungi.

4. *Ancillary* (Pelayanan Tambahan)

Pelayanan tambahan harus disediakan oleh Pemda dari suatu daerah tujuan wisata baik untuk wisatawan maupun untuk pelaku pariwisata. Pelayanan yang disediakan termasuk pemasaran, pembangunan fisik (jalan raya, rel kereta, air minum, listrik, telepon, dan lain-lain) serta mengkoordinir segala macam aktivitas dan dengan segala peraturan perundang-undangan baik di jalan rayamaupun di objek wisata. *Ancillary* juga merupakan hal-hal yang mendukung sebuah kepariwisataan, seperti lembaga pengelolaan, *Tourist Information*, *Travel Agent* dan *stakeholder* yang berperan dalam kepariwisataan.

2.7 Perencanaan Paket Wisata

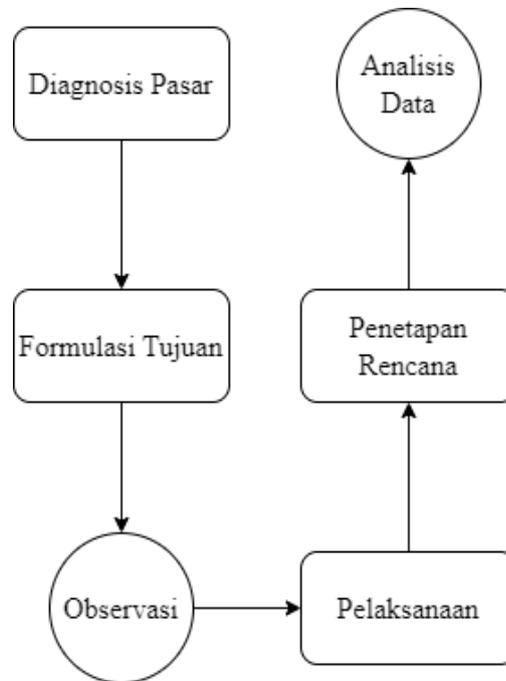
Sebelum menjadi sebuah paket wisata maka harus ada pertimbangan dahulu yang harus ditentukan, yaitu:

1. Pemilihan daerah tujuan wisata
2. Fasilitas di daerah tujuan wisata.
3. Keunggulan daerah tujuan wisata.
4. Akses ke daerah tujuan wisata.
5. Musim di daerah tujuan wisata.
6. Situasi Politik dan keamanan di daerah tujuan wisata.
7. Sistem bea cukai dan keimigrasian di daerah tujuan wisata.
8. Kebijakan harga di daerah tujuan wisata.
9. Jarak tempuh daerah tujuan wisata

Dari penjelasan di atas, sebelum membuat sebuah paket wisata ada beberapa point yang harus dipertimbangkan mulai dari pemilihan daerah tujuan wisata seperti apa, akomodasi, transport, harga dan akses daerah tujuan wisata. Semua itu dipertimbangkan karena pihak perusahaan yang membuat tidak ingin terjadi apa-apa pada saat di daerah tujuan wisata.

Dalam perencanaan wisata ada beberapa tahapan yang harus diikuti, karena tahapan-tahapan nanti akan berhubungan dengan perencanaan paket

wisata. Berikut tahapan-tahapan perencanaan wisata menurut (Suyitno, 2013)



Gambar 2. 1
Tahapan-Tahapan Perencanaan Wisata
(Suyitno, 2013)

1. Diagnosis Pasar

Tahap ini yaitu melakukan penelitian pasar dengan melihat gejala apa yang muncul pada tahap perencanaan wisata. Diagnosis pasar dilakukan yaitu untuk mengetahui kondisi dan kebutuhan pasar.

2. Formulasi Tujuan

Dari hasil yang didapat pada diagnosis pasar maka formulasi tujuan ini berisi tentang produk apa yang akan dibuat, untuk siapa dan siapa yang terlibat dalam pembuatan produk, mengapa produk itu dibuat, dimana dan bagaimana cara dalam memasarkan produk tersebut.

3. Observasi

Hal-hal yang akan diobservasi adalah seluruh masalah yang dipertanyakan dalam formulasi tujuan.

4. Analisis Data

Setelah observasi dilakukan maka diperoleh data yang harus diolah dan dianalisis. Analisis data dimaksudkan untuk:

- a. Menentukan strategi pencapaian tujuan.
- b. Mengidentifikasi kendala apa yang mungkin muncul dalam proses pencapaian tujuan.
- c. Mencari alternatif-alternatif yang mungkin dapat ditempuh.

2.8 Objek Wisata

Menurut (Siregar, 2018) objek wisata adalah segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata, objek wisata sangat erat hubungannya dengan daya tarik wisata. Daerah yang merupakan objek wisata harus memiliki keunikan yang menjadi sasaran utama apabila berkunjung ke daerah wisata tersebut. Keunikan suatu daerah wisata dapat dilihat dari budaya setempat, alam dan flora fauna, kemajuan teknologi dan unsur spiritual.

Menurut (Muljadi, 2012) sebuah destinasi wisata harus memiliki daya tarik tersendiri untuk mendatangkan wisatawan. Dengan adanya objek daya tarik wisata yang kuat maka menjadi magnet untuk menarik para wisatawan.

Menurut (Ridwan, 2012) mengatakan bahwa pengertian objek wisata merupakan sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Berdasarkan pengertian para ahli di atas penulis memberikan batasan objek wisata adalah sesuatu yang dapat dinikmati, dirasakan dan dilihat oleh manusia sehingga menimbulkan perasaan puas dan kesenangan jasmani maupun rohani sebagai suatu hiburan.

2.9 Paket Wisata

Paket wisata menurut (Utama, 2014) adalah suatu perjalanan wisata satu atau beberapa tujuan kunjungan yang disusun dari berbagai fasilitas perjalanan tertentu dalam suatu acara perjalanan yang tetap, serta dijual sebagai harga tunggal yang menyangkut seluruh komponen dari perjalanan wisata. Pemahaman yang sama dari (Camilleri, 2019) bahwa, paket wisata sebagai wisata yang memasukkan semua layanan seperti, pengaturan layanan transportasi dan akomodasi yang dipesan oleh wisatawan dalam satu harga. Adapun karakter paket wisata yaitu pengaturannya dilakukan terlebih dahulu, baik berupa kombinasi terhadap beberapa produk atau mencakup keseluruhan program yang lengkap.

(Patterson, 2011) mengungkapkan bahwa paket wisata merupakan kombinasi dari dua atau lebih elemen dengan penawaran harga yang menarik. Keunggulan dari paket wisata adalah harga dan kenyamanan selama liburan. Harga paket wisata lebih murah dibandingkan dengan pembelian terhadap masing-masing elemen secara terpisah. Kenyamanan selama liburan diperoleh konsumen dari layanan paket wisata yang ditawarkan. Kombinasi antara harga yang menarik dan kenyamanan dalam menikmati liburan akan mempermudah penjualan paket wisata yang ditawarkan.

2.10 Trend paket wisata

1. Wisata budaya

Wisata budaya yang sering disebut juga dengan culture tourism merupakan sejenis perjalanan wisata yang dibuat untuk mengetahui bagaimana kebudayaan, cara hidup, sosial, sejarah, adat istiadat, seni budaya, agama yang ada di suatu wilayah. Sebagai contoh adalah melakukan kunjungan wisata ke suku Baduy dalam di Banten, berkunjung ke suku-suku asli Papua, menyaksikan pesta kematian rambu solo di Toraja, melihat prosesi pencukuran anak gimbal, dan lain-lain.

2. Wisata petualangan

Dikenal juga dengan nama *adventure tourism*. Biasanya dilakukan di alam terbuka dan wisatawan dituntut untuk memiliki kecakapan terhadap apa saja yang diinstruksikan oleh pemandu yang jauh lebih berpengalaman. Dapat melatih agar jasmani jadi sigap dan rohani jadi segar. Wisata petualangan jelas memiliki resiko yang lebih tinggi bila dibandingkan dengan jenis wisata yang lainnya.

Contoh dari wisata petualangan antara lain melakukan arung jeram di berbagai sungai yang ada di Indonesia (misalnya sungai Alas), mendaki gunung Papandayan, puncak Rinjani, Gunung Anak Krakatau, melihat burung di savanna Taman Nasional Baluran, melakukan panjat tebing, rafting, trekking, diving, dan lain-lain.

3. Ekowisata

Dikenal juga dengan nama *ecotourism* merupakan jenis wisata yang dilakukan untuk mengunjungi alam serta melakukan konservasi, sehingga mampu memberi efek pada perekonomian daerah sekitarnya. Contohnya : wisata kebun teh dan kopi Malabar, Bandung, mengunjungi hutan *mangrove* Taman Nasional Alas Purwo, dan lain-lain.

4. Wisata bisnis

Dikenal juga dengan nama *business tourism*. Wisata ini dilaksanakan biasanya karena tengah melakukan studi kelayakan usaha pada daerah yang dikunjungi. Contohnya : berbelanja di pasar Tanah Abang, mengunjungi kebun kopi Gayo yang terdapat di daerah Aceh Tengah.

5. Wisata MICE

Disebut juga dengan *Meeting, Incentive, Convention, Exhibition*. Merupakan suatu wisata yang dilakukan dalam waktu senggang atau di sela-sela kunjungan dalam menghadiri rapat, pameran, perjalanan perusahaan, pertemuan. Contohnya adalah ketika melakukan perjalanan dinas kita

selingi dengan wisata belanja apabila ada waktu luang, berkunjung ke *event* Inacraft JCC, Jakarta, dan lain-lain.

6. Wisata minat khusus

Dikenal juga dengan nama *special interest tourism*. Dan dalam melakukan wisata ini dibutuhkan suatu keterampilan yang khusus, biasanya jumlah pesertanya dibatasi dan dilakukan di tempat tertentu atau khusus juga (tidak semua tempat wisata bisa dipakai). Contohnya adalah paragliding yang dilakukan di Danau Toba, *night dive* yang dilakukan di pulau Halmahera, dan lain-lain.

7. Wisata volunteer

Disebut juga dengan nama *voluntourism*. Wisata ini dilakukan ke suatu daerah dengan tujuan untuk melakukan bakti sosial, berbagi pengalaman serta keterampilan pada masyarakat yang ada di sana, di sela-sela melakukan aktivitas sosial kita dapat sambil berwisata.

Contohnya adalah menjadi pengajar bagi anak-anak yang ada di pedalaman Papua maupun Kalimantan serta pulau-pulau lainnya, menjadi pengasuh orang utan yang ada di Kalimantan, dan lain-lain.

2.11 Tahapan Pembuatan Paket Wisata

a. Membuat Paket Wisata

Salah satu hal penting dalam perencanaan perjalanan wisata adalah membuat paket wisata. karena dengan membuat paket wisata, kita dapat menentukan target pasar dan menarik minat para wisatawan untuk melakukan perjalanan wisata. dengan membuat paket wisata, pilihan wisatawan dalam melakukan perjalanan wisata menggunakan jasa perusahaan kita akan lebih bervariasi, menyesuaikan trend ataupun tempat yang biasa dikunjungi para wisatawan secara umum. Paket wisata juga dapat membantu para wisatawan agar lebih mudah mencari dan melakukan perjalanan sesuai dengan kebutuhan baik waktu maupun materi. Jasa perjalanan wisata atau biro perjalanan wisata haruslah mampu memberikan

pelayanan terbaik kepada para wisatawan melalui paket wisata yang ditawarkan. membuat paket wisata semenarik mungkin menjadi poin penting dalam struktur perencanaan perjalanan wisata itu sendiri. Dalam membuat paket wisata itu sendiri terdapat beberapa komponen diantaranya:

b. Membuat Jadwal Perjalanan

Jadwal perjalanan atau yang biasa disebut dengan itinerary merupakan salah satu komponen terpenting dalam membuat paket wisata, jadwal perjalanan ini mencakup daftar destinasi tujuan, jadwal kegiatan harian, transportasi, akomodasi, hingga jadwal konsumsi. Dengan adanya itinerary semua kebutuhan pada saat tour berlangsung akan lebih mudah diperhitungkan, mulai dari hal-hal yang sederhana seperti makan dan minum hingga biaya tak terduga selama perjalanan, maka dari itu sebelum memulai suatu perjalanan sangat penting bagi pelaku usaha yang bergerak dibidang pariwisata seperti travel agent untuk membuat *itinerary*.

c. Membuat Rencana Anggaran

Biaya Perjalanan Rencana anggaran biaya merupakan perkiraan biaya yang nantinya akan digunakan untuk pelaksanaan suatu kegiatan baik bisnis maupun perjalanan wisata. Dalam tour perencanaan anggaran merupakan dokumen yang wajib ada untuk melihat besaran biaya yang akan digunakan. Perencanaan perlu dilakukan untuk mengetahui biaya yang akan dikeluarkan sehingga keuangan lebih terarah. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menghitung Rencana Anggaran Biaya (RAB) pada paket wisata yaitu :

1. Lamanya tour berlangsung, Sesuaikan budget yang disediakan oleh wisatawan. Fasilitas-fasilitas seperti apa yang diinginkan wisatawan misalnya mengenai transportasi, akomodasi, makan dan minum, destinasi wisata, dan hal - hal lain yang diinginkan oleh wisatawan.
2. Siapkan semua daftar harga dan komponen wisata yang dibutuhkan dan pastikan harga tersebut up to date.
3. Perhitungkan mengenai *Free of Charge* (FOC).

4. Berdiskusi dengan direktur mengenai profit yang ingin diambil oleh perusahaan.